



Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajarn disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan pserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secraa optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan dan nilai norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Sedangkan Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif. Ilmu tentang pola

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset), 37

Seperti yang kita ketahui, Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi momok untuk siswa siswi sekolah dasar. Dikarenakan para siswa siswi belum banyak yang mengetahui tentang bagaimana cara menghitung dengan cepat dan menyenangkan, serta peran guru yang hanya memberikan pekerjaan tanpa memberi solusi yang tepat.

Dan masalah selanjutnya ialah dimana siswa siswi dituntut untuk menghafal dan menelan secara mekanis apa-apa yang telah disampaikan oleh guru, sehingga menjadikan para siswa siswi tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, tak kreatif dan mandiri, apalagi untuk berfikir inovatif. Selain itu, pendekatan pembelajaran Matematika masih menggunakan pendekatan tradisional, yaitu duduk dengar catat dan hafal . pembelajaran jadi membosankan

[illegible]

tidak menarik dan hasilnya tidak memuaskan. Waktu untuk mengerjakan soal pun terasa lebih lama.

Menurut penelitian yang saya laksanakan di MI Roudlotul Banat pada siswa siswi kelas VB, saya mendapatkan para siswa siswi mengalami kesulitan dalam melakukan perkalian pada materi Pecahan Biasa. Hal ini dapat dilihat dari proses pengerjaan soal yang butuh waktu lama dan dari hasil pengerjaan soal siswa siswi mendapat nilai rata-rata dibawah KKM, dikarenakan siswa siswi masih menghitung dengan cara konvensional yaitu mengulang-ulang penjumlahan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Eliyana selaku guru mata pelajaran Matematika pada tanggal 04 November 2016, nilai kemampuan menghitung yang seharusnya dicapai adalah 70. Namun berdasarkan dari data yang diperoleh, sebanyak 7 siswa siswi atau setara dengan 36,8% yang memiliki ketuntasan kemampuan menghitung. Sedangkan sebanyak 12 siswa siswi atau setara dengan 63,2% siswa siswi belum memiliki ketuntasan kemampuan menghitung.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa siswi dalam Hitung perkalian ini, salah satu faktornya adalah pendekatan belajar, strategi dan metode yang digunakan oleh guru yang kurang menyenangkan, yang berakibat siswa siswi menjadi malas dalam mengikuti pelajaran.

Untuk menjawab permasalahan di atas, diperlukan metode yang sesuai dan tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti akan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa siswi terhadap mata

Berawal dari adanya permasalahan diatas, maka peneliti berinisiatif untuk meneliti terkait dengan pembelajaran Matematika. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang **“Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa Melalui Metode Jarimatika kelas VB di MI Roudlotul Banat Sepanjang, Sidoarjo”**.

Rumusan masalah disini dikemukakan dalam bentuk pernyataan dasar yang akan dicari jawabannya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan dasar yang merupakan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- [illegible]





